

## PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN MATEMATIKA AKSELERASI TINGKAT SD BERBASIS BAKAT DAN MINAT

Agisna Kartika Endah<sup>1)</sup> Dan Leonard<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program Studi Matematika, FTMPA, Universitas Indraprasta PGRI

Agisnasukandar21@gmail.com, leonard@unindra.ac.id

08111554438 / 081382939050

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain pembelajaran yang efektif dan memfasilitasi siswa program akselerasi tingkat Sekolah Dasar sesuai dengan bakat dan minat mereka. Desain pembelajaran ini dibuat sesuai dengan analisa kebutuhan siswa-siswi program akselerasi tingkat Sekolah Dasar. Prosedur desain pembelajaran ini diadaptasi oleh model pengembangan intruksional M. Atwi Suparman yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (1) mengidentifikasi kebutuhan dan menulis tujuan intruksional umum, (2) melakukan analisa intruksional, (3) mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik, (4) menulis tujuan intruksional khusus, (5) menyusun alat penilaian hasil belajar, (6) menyusun strategi intruksional, (7) mengembangkan bahan intruksional, (8) melaksanakan evaluasi formatif. Temuan penelitian ini dihasilkan suatu desain pembelajaran yang komperhensifsesuai dengan tujuan pembelajaran matematika peserta didik SD program akselerasi berbasis bakat dan minat.

**Kata Kunci:** Desain pembelajaran, Pembelajaran Matematika, Akselerasi, Basis Bakat dan Minat

### PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional merupakan keseluruhan unsur komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional (Kemendiknas) adalah “undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan berilmu serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 Ayat 1 Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003). Definisi pendidikan sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas di atas, mencerminkan bahwa proses pendidikan harus mengedepankan peran aktif peserta didik yang berarti pula bahwa proses pendidikan semestinya menjadikan peserta didik sebagai subyek kurikulum, bukan sekedar obyek kurikulum.

Selain itu penyelenggaraan pendidikan sudah seharusnya mampu memberikan suasana yang nyaman, aman dan mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar guna memenuhi hasrat keingintahuannya. Dengan demikian peserta didik akan mampu tumbuh dan berkembang sesuai minat. Untuk perkembangan pendidikan para peserta didik harus melalui jenjang sekolah agar peserta didik memiliki ideologi yang matang. Sekolah merupakan fasilitas yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan sistem pendidikan, tetapi sesungguhnya ruang lingkup pendidikan jauh lebih luas. Proses pendidikan anak terjadi tidak hanya diruang lingkup sekolah, tetapi juga keluarga, pergaulan, lingkungan dan sebagainya (Sumardiono, 2007: 14).

Kualitas sumber daya manusia merupakan sektor penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Mengingat pembangunan nasional membutuhkan kualitas sumber daya manusia yang unggul baik dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, olahraga, berbudi pekerti luhur, dan mempunyai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Seorang individu pada hakikatnya adalah manusia pembelajar. Di mana manusia berkembang karena adanya proses belajar, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar. Dari proses belajar seorang individu dapat mengubah pola pikir dan tingkah laku. Selain itu, dari proses belajar seorang individu juga dapat mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Pendidikan menurut buku *Dictionary of Education (Ahmadi, 2011)* memiliki dua pengertian. Pertama, proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-

bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat di mana mereka hidup. Kedua, proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama waktu yang telah oleh sekolah). Sehingga mereka memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimal.

Sesuai dengan *UU No. 20 tahun 2002 (Ahmadi, 2011)* tentang sistem pendidikan nasional, yang pada intinya memuat dua kegiatan utama yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan yaitu proses modernisasi mencakup kegiatan bidang pengajaran yang lebih mengacu dalam mengembangkan kemampuan penalaran serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan proses sosialisasi mencakup kegiatan bidang pendidikan yang lebih memfokuskan pada pengembangan perilaku dan sikap peserta didik dalam menatur dirinya dengan kehidupan dan budaya masyarakat baik dalam lingkungan lokal, regional, nasional maupun global. Untuk itulah perlu dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan perilaku kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.

Anak cerdas istimewa adalah anak yang memiliki intelegensi diatas rata-rata memiliki kreativitas tinggi serta komitmen terhadap tugas yang juga tinggi (Renzulli dalam sternberg & Davidson, 2010). Anak cerdas istimewa ini dilayani dengan program yang berbeda (Hawadi, 2004), berdasarkan data pada tahun 2008 perkembangan jumlah sekolah penyelenggaraan peserta didik yang mengikuti program akselerasi menunjukkan adanya kecedrungan meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut Ahmadi (2011) waktu yang digunakan untuk menyelesaikan program belajar bagi siswa akselerasi atau yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa lebih cepat dibandingkan dengan siswa reguler. Pada satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD), dari 6 (enam) tahun dapat dipercepat menjadi 5 (lima) tahun. Sedangkan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing dari 3 (tiga) tahun dapat dipercepat menjadi 2 (dua) tahun (Ahmadi,2011).

Dalam kelas akselerasi proses belajar dengan tempo belajar yang lebih cepat dan berbeda dari kelas reguler akan mengkondisikan siswa untuk bersaing menciptakan keunggulan kompetitif untuk meraih prestasi. Persaingan yang semakin tajam sebagai dampak globalisasi dan perkembangan ilmu dan teknologi mendorong individu melakukan usaha peningkatan mutu dan menciptakan keunggulan kompetitif yang bisa menjamin kelangsungan hidup. Individu dituntut lebih banyak menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan pengetahuan (knowledge), pengalaman (experience), dan keahlian (skill). Namun, pada kenyataannya seringkali terlihat bahwa individu atau kelompok individu secara tidak langsung, sadar atau tidak, pada umumnya menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang tidak sesuai dengan tuntutan tersebut.

Program akselerasi adalah sebuah layanan yang memiliki dampak positif dan negatif, bagi siswa antara lain terkait dengan aspek akademis, beban belajar yang isi dari pelajaran tersebut lebih maju dan ada kemungkinan terlalu jauh sehingga siswa kesulitan dalam menyesuaikan dan akhirnya tertinggal, aspek penyesuaian emosi yaitu siswa mudah frustrasi dengan tingkat tekanan dan tuntutan yang ada serta aspek penyesuaian sosial yaitu karena siswa ditekankan untuk berprestasi secara akademik.

Mengajar kelas akselrasi adalah tantangan nya akan lebih berat dibanding mengajar kelas umum, sebab kita menghadapi anak yang super dan memiliki kecerdasan diatas rata-rata. Bila kita sebagai guru tidak dapat menjawab pertanyaan mereka, sebaiknya jujur saja. Siswa dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa atau biasa disebut anak berbakat, memang membutuhkan layanan pendidikan khusus ( Jones W.Southern: 1991; Sulaiman Ali: 2001; Lim Imanda). Program percepatan yang diadakan pemerintah saat ini baru memenuhi sebagian kecil dari kebutuhan special education services bagi anak berbakat intelektual atau anak berbakat akademis tersebut.

Dari analisis tersebut menunjukkan perangkat pembelajaran yang ada belum efektif dalam memaksimalkan potensi peserta didik program studi di sekolah dsar program akselerasi. Oleh karena itu desain pembelajaran matematika program akselerasi tingkat sekolah dasar perlu dikembangkan.

## **METODE**

Metode penelitian ini disesuaikan dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan berdasarkan Model Pengembangan Intruksional (MPI) Atwi

Suparman yang terdiri dari 8 langkah kegiatan pertama yang mengidentifikasi kebutuhan intruksional dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi.

Kegiatan kedua melakukan analisa intruksional, yaitu menjabarkan kompetensi yang ada di Tujuan Intruksional (TIU) menjadikan subkompetensi, kompetensi dasar, kompetensi khusus, yang lebih kecil, dan mengidentifikasi hubungan antara sub kompetensi satu sama lain. Kegiatan ketiga mengidentifikasi perilaku dan karakteristik peserta didik. Pada langkah ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik.

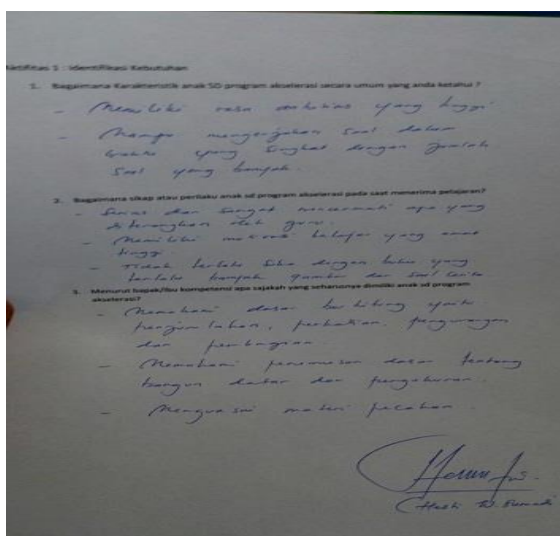
Untuk kegiatan keempat menentukan Tujuan Intruksional Khusus (TIK). TIK harus mengandung unsur-unsur yang dapat memberikan petunjuk kepada penyusun tes agar mengukur perilaku yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, kegiatan kelima membuat alat penilaian hasil belajar. Alat penilaian hasil belajar akan digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi-kompetensi yang ada dalam TIK.

Untuk kegiatan ketujuh mengembangkan bahan intruksional. Pada tahap yang dilakukan adalah menyusun bahan ajar matematika akselerasi tingkat SD Berbasis Bakat dan Minat yang berisi lembar kegiatan, dan rangkuman materi ajar matematika akselerasi sekolah dasar yang terdiri dari materi kelas 4,5,6 yang dirangkum menjadi bahan ajar untuk 1 tahun. Terakhir melakukan evaluasi formatif dengan cara observasi dan wawancara kepada pakar desain, guru matematika akselerasi SD, untuk memperoleh komentar dan pendapat mengenai kekurangan desain intruksional dan bahan ajar yang dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa kebutuhan dan Menentukan Tujuan Intruksional Umum

Proses mengidentifikasi kebutuhan intruksional hanta pada penyusunan pengetahuan, keterampilan, sikap serta kometensi yang perlu dicapai peserta didik.



**Gambar 1. Aktifitas 1 Identifikasi Kebutuhan**

Selanjutnya, dari angket aktivitas tersebut dijadikan dasar perumusan TIU. Tujuan Intruksional Umum (TIU) yaitu: Jika diberikan soal latihan Matematika mengenai pelajaran Akselerasi Tingkat SD, maka siswa tersebut diharapkan mampu memahami dan mengerjakan dengan baik.

### 2. Analisis Intruksional

Analisis Intruksional memberikan penjabaran kompetensin yang ada di Tujuan Intruksional Umum menjadi uraian peta kompetensi, dan penjelasan masing-masing kompok kompetensi sebagai berikut

#### Uraian Peta Kompetensi

- 1) Melakukan operasi hitung bilangan bulat dengan menggunakan sifat komutatif, asosiatif, dan distributif.

- 2) Membulatkan dan melakukan penaksiran hasil operasi hitung
- 3) Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB
- 4) Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat
- 5) Menghitung perpangkatan dan akar sederhana
- 6) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung KPK dan FPB
- 7) Mampu menggunakan operasi hitung bilangan
- 8) Menentukan tanda waktu dengan menggunakan notasi 24 jam
- 9) Melakukan operasi hitung satuan waktu
- 10) Melakukan pengukuran sudut
- 11) Menyelesaikan masalah perbandingan umur
- 12) Mengenal satuan, jarak dan kecepatan
- 13) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan
- 14) Mampu memahami pengukuran waktu, sudut, jarak dan kecepatan
- 15) Menentukan hubungan antara luas persegi panjang dengan luas trapesium dan layang-layang
- 16) Menghitung luas trapesium dan layang-layang
- 17) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar
- 18) Mampu menghitung luas bangun datar sederhana
- 19) Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perpangkatan
- 20) Dapat menyelesaikan masalah penarikan akar.
- 21) Menentukan volume kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan
- 22) Menentukan rumus volume kubus dan balok dengan menggunakan rumus
- 23) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok
- 24) Mampu mengubah satuan volume ke tingkat yang berbeda.
- 25) Mampu menghitung volume kubus dan balok
- 26) Mampu menentukan bentuk dan menghitung luas alas prisma
- 27) Memahami arti pecahan
- 28) Mengubah pecahan ke bentuk persen dan desimal serta sebaliknya
- 29) Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan
- 30) Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan
- 31) Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala
- 32) Mampu memahami konsep pecahan

### **Peta Kompetensi Pencapaian Hasil Belajar**

Jika diberikan soal latihan Matematika mengenai pelajaran Matematika program akselerasi Sekolah Dasar, maka siswa program akselerasi Sekolah Dasar diharapkan mampu memahami dan mengerjakan dengan baik, baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan pilihan ganda maupun dalam pemecahan masalah yang berbentuk soal cerita dengan mengerjakan sendiri, cepat, dan minimal benar 80% yang meliputi materi bilangan, pecahan, perbandingan skala, FPB dan KPK, perpangkatan dan akar kuadrat, satuan pengukuran, jarak kecepatan dan waktu, serta penyajian dan pengolahan data.

3. Identifikasi Perilaku Peserta Didik  
Mengamati karakteristik peserta didik dan perilaku yang ditunjukkan peserta didik program akselerasi tingkat dasar dan hasilnya akan dijadikan dasar dalam mengembangkan sistem intruksional.
4. Menentukan Tujuan Intruksional Khusus  
Tujuan intruksional khusus (TIK) merupakan representative dari tujuan Intruksional Umum (TIU) yakni:
  - a. Jika diberikan tes operasi hitung bilangan bulat, peserta didik kelas lima sekolah dasar akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat minimal 80% benar.

- b. Jika diberikan tes mengenai satuan ukuran (waktu, sudut, jarak, dan kecepatan), peserta didik kelas lima sekolah dasar akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan satuan ukuran (waktu, sudut, jarak, dan kecepatan) minimal 80% benar.
  - c. Jika diberikan konsep bangun datar, peserta didik kelas lima sekolah dasar akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar minimal 80% benar.
  - d. Jika diberikan tes mengenai volume kubus dan balok, peserta didik kelas lima sekolah dasar akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan volume kubus dan balok minimal 80% benar.
  - e. Jika diberikan tes mengenai operasi hitung pecahan, peserta didik kelas lima sekolah dasar akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan minimal 80% benar.
  - f. Jika diberikan berbagai sifat bangun datar dan hubungan antar bangun, peserta didik kelas lima sekolah dasar akan mampu mengidentifikasi sifat bangun datar minimal 80% benar.
5. Membuat alat penilaian  
Membuat kisi-kisi alat penilaian dapat disusun dengan membuat tabel spesifikasi tes komperhensif berikut sebagai tabel spesifikasi tes.

**Tabel 1**  
**Format Tabel Spesifikasi Tes yang Komperhensif**  
**Untuk Mata Pelajaran Matematika Akselerasi tingkat SD Berbasis Bakat dan Minat**

Tujuan intruksional	Tes objektif	Uraian materi	Indikator soal	Bentuk soal		
				Pg	Esai	Kinerja
Menggunakan operasi hitung bilangan bulat	<b>C2</b>	1. Operasi hitung blangan bulat	1.Meletakan bilangan pada garis bilangan 2.Menjumlahkan bilangan bulat 3.Mengurangkan Bilangan Bulat 4.Mengalikan bilangan bulat. 5.Membagi bilangan bulat	<b>X</b>		

6. Menentukan strategi Intruksional
7. Menggambarkan komponen umum materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar. Berikut diuraikan sebagian strategi pembelajaran dalam pengembangan desain pembelajaran matematika akselerasi tingkat SD berbasis bakat dan minat.
  1. Mata Pelajaran: Matematika program Akselerasi SD  
TIK 2:  
Jika diberikan tes mengenai bentuk bilangan dan operasi bilangan siswa akselerasi sekolah dasar akan cepat dalam menyelesaikan soal secara jelas dan terperinci minimal 80%

**Tabel 2**  
**Strategi Pembelajaran TIK No.1**

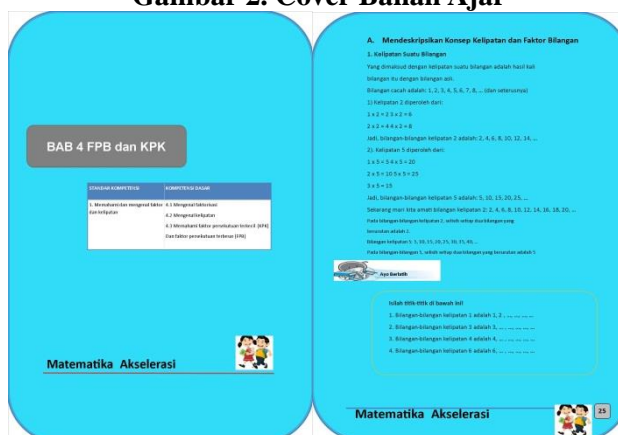
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	GARIS BESAR ISI	METODE	MEDIA DAN ALAT	WAKTU BELAJAR	
				5	6
<b>TAHAP PENDAHULUAN</b>					
Deskripsi singkat	Lingkup pelajaran ini adalah operasi hitung pecahan senilai dan tidak senilai	Ceramah	Games Lego	5	Menit
Revelansi dan manfaat	Konsep pecahan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari	Diskusi	-	2	Menit
Tujuan Intruksional khusus (TIK)	Jika diberikan tes operasi hitung bilangan bulat, peserta didik kelas lima sekolah dasar akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan bulat minimal 80% benar.	Diskusi	Modul	3	Menit
<b>TAHAP PENYAJIAN</b>					
Uraian	-Membandingkan dan mengurutkan pecahan -Mengubah pecahan biasa ke bentuk pecahan campuran -Melakukan operasi hitung perbandingan	Ceramah Tanya jawab	Modul	20	Menit
Contoh dan non contoh	Contoh-contoh penerapan dari pecahan dalam kehidupan sehari-hari	Drill	Modul	5	Menit
Latihan	Siswa berlatih mengerjakan soal berkaitan dengan pecahan	Diskusi	Lembar tugas	10	Menit
<b>TAHAP PENUTUP</b>					
Tes formatif dan umpan balik	Mengidentifikasi kesulitan yang masih dirasakan oleh siswa dalam mengerjakan tugas	Studi mandiri	Lembar kerja modul	10	Menit
Tindak Lanjut	-Penjelasan kembali bagian-bagian yang belum dimengerti - Pemberian latihan untuk dikerjakan di rumah	Tanya jawab	Lembar kerja modul	5	Menit
Jumlah Waktu				60	Menit

8. Mengembangkan Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah produk yang dihasilkan dari proses pengembangan desain pembelajaran Matematika Akselerasi tingkat SD Berbasis Bakat dan Minat.



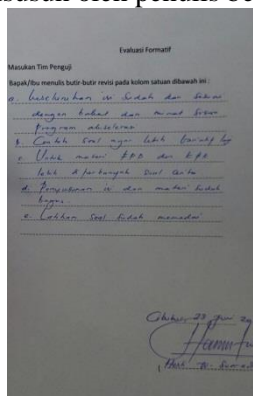
Gambar 2. Cover Bahan Ajar



Gambar 3. Contoh Isi Bahan Ajar Matematika Akselerasi tingkat SD Berbasis Bakat dan Minat

9. Melakukan Evaluasi Formatif

Berikut ini adalah hasil kegiatan observasi sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh informasi produk intruksional yang disusun oleh penulis berupa wawancara.



Gambar 4. Hasil wawancara sebagai Evaluasi Formatif

Dari beberapa masukan validator di atas dan dilakuakn beberapa kali revisi, bahan Intruksional yang di adopsi dari Model Pengembangan Intruksional M. Atwi Suparman diharapkan mampu memfasilitasi pencapaian kompetensi-kompetensi peserta didik program akselerasi tingkat SD dalam pemecahan masalah matematis. Peserta didik dibiasakan untuk aktif dalam pembelajaran dan dalam pemecahan masalah sehari-hari.

Hasil dari pengembangan desain intruksional ini adalah berupa bahan ajar yang memuat materi matematika program akselerasi tingkat SD berbasis bakat dan minat. Bahan ajar ini dilengkapi dengan Tujuan Itruksional Umum (TIU), Tujuan Intruksional Khusus (TIK), indikator pencapaian kompetensi, peta konsep, latihan-latihan yang mengaplikan materi ajar sesuai denga bakat dan minat siswa program akselerasi tingkat SD.

Dalam sebuah buku sudah pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk bahan ajar yang penulis kembangkan. Penulis membandingkan bahan ajar yang telah penulis kembangkan, dengan buku-buku akselerasi yang sebekumnya sudah dikembangkan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Bahan ajar matematik Sekolah Dasar Program Akselerasi semester genap dan semester ganjil dalam desain Intruksional yang dihasilkan ini telah dikembangkan dengan model pengembangan intruksional M. Atwi Suparman, meliputi tahap pendahuluan, analisa dan pengembangan prototype, serta melaksanakan evaluasi formatif. Pada tahap pendahuluan terdiri dari mengidentifikasi kebutuhan intruksional, serta mengidentifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Pada taha berikutnya, yakni analisis dan pengembangan terdiri dari penulisan tujuan intruksional umum, menulis alat penilaian hasil belajar, menyusun strategi intruksional, dan mengembangkan bahan intruksional. Untuk tahao terakhir dalam melaksanakan evaluasi formatf terdiri dari penelaahan oleh paar da revisi, evaluasi oleh 1 peserta didik dan revisi, uji coba skala terbatas dan revisi, serta uji coba lapangan dengan melibatkan semua komponen dalam sistem sesungguhnya.

### **Saran**

Berdasarkan simpulan penelitian, ada beberapa saran yang terkait yang dapat penulis sampaikan ada penilaian ini yaitu:

Adapun saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan
  - a. Bahan ajar matematika Akselerasi tingkat SD Berbasis Bakat dan Minat dalam desain intruksional hasil penelitian ini sangat baik digunakan sebagai bahan ajar atau sumber dalam pembelajaran matematika siswa program akselerasi tentu saja penulis sudah menyusun sesuai dengan bakat dan minat siswa program akselerasi tersebut.
  - b. Untuk menghemat biaya pengadaan Bahan Ajar Matematika Akselersai tingkat SD Berbasis Bakat dan Minat dalam desain Intruksional ini, maka pengguna guru maupun siswa dapat memanfaatkan dalam bentuk *softcopy*.\
2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut  
Bahan Ajar Matematika Akselerasi tingkat SD Berbasis Bakat dan Minat dalam desain Intruksional ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar tersebut dengan memephatikan berbagai kekukarangan dan kelebihan sehingga dihasilkan produk bahan ajar yang lebih lanjut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suparman, M. Atwi, 2012. *Desain Intruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Gagne. M.Robert,et.Al,2005. *Principles of Intructional Design*,New York: Wadsworth Publishing.
- Hasan, Alwi dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka.
- Primagama, dkk.2005. *Homeshcooling: Percepatan Belajar*. Primagama Homeshcooling.
- H.Rahman, 2001. *Pengembangan Sistem Desain Intruksional*. *Journal of Technology Education*.
- Warnandi, Nandi. *Layanan Pendidikan Anak Berbakat pada Sekolah Dasar*.  
[http://file.upi.edu/firektori/FIP/JUR.PENDIDIKAN.LUARBIASA/195905251984031-NANDI\\_WARNANDI/Anak\\_berbakat](http://file.upi.edu/firektori/FIP/JUR.PENDIDIKAN.LUARBIASA/195905251984031-NANDI_WARNANDI/Anak_berbakat).
- Bregita Rindy Antika, 2013. *Studi Pengembangan Diri Bakat dan Minat*  
Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.